



## Artikel Penelitian

# PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KESELAMATAN KERJA PERAWAT PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI RUANG ISOLASI RS KANKER DHARMAIS

ADE SURYANI<sup>1</sup>, RETNO SETIOWATI<sup>2</sup>, JOKO TRI SUHARSONO<sup>2</sup>, HANDRIJA<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Komisi Akreditasi Rumah Sakit, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, Indonesia

Email korespondensi: adesnof@yahoo.com

Dikirimkan 16 Februari 2021, Diterima 20 Mei 2021

### Abstrak

**Latar Belakang:** Banyaknya pasien yang membutuhkan perawatan isolasi di masa pandemi sangat berpengaruh pada keselamatan perawat yang bekerja melayani pasien kanker di ruang isolasi COVID-19. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak sesuai banyak ditemukan, walaupun sudah dilakukan sosialisasi pada perawat. Oleh karenanya, hal ini tidak menjamin dampak paparan COVID-19 pada perawat saat menggunakan sampai melepaskan APD di ruang isolasi. Penelitian penggunaan APD sudah banyak dilakukan, namun belum terdapat keterkaitan antara penggunaan APD selama COVID-19 terhadap sikap, pengetahuan dan alasan menggunakan APD. Oleh karena itu, penggunaan APD terhadap keselamatan kerja perawat pada era pandemi di ruang isolasi perlu diteliti.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengukur kepatuhan perawat penggunaan APD dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien pada ruang isolasi COVID-19 di RS Kanker Dharmais.

**Metode:** Penelitian deskriptif dengan pengambilan data total sampling yang melibatkan semua perawat yang bekerja di ruang isolasi RS Kanker Dharmais dan bersedia untuk terlibat (72 orang). Data diperoleh melalui kuesioner, observasi melalui rekaman pada saat perawat memakai dan melepaskan APD di ruang isolasi serta wawancara kepala ruangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

**Hasil:** Terdapat 67 perawat (93,10%) di ruang isolasi Anyelir telah memiliki pengetahuan yang tinggi dalam penggunaan APD. Sikap perawat dalam menggunakan APD sebelum memberikan tindakan berada pada sikap positif (84,70%). Alasan terbanyak penggunaan APD adalah untuk keselamatan diri sebagai petugas kesehatan sebanyak 72 perawat (100%). Terdapat 1% perawat yang menyatakan adanya keterbatasan waktu dalam penggunaan APD.

**Kesimpulan:** Penggunaan APD terhadap keselamatan kerja perawat pada era pandemi COVID-19 di RS Kanker Dharmais memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif untuk keselamatan diri sebagai petugas kesehatan. Meskipun demikian, diperlukan pelatihan penggunaan APD yang terstruktur dan monitoring penggunaan APD yang tepat serta kebijakan rumah sakit yang menyediakan APD yang dibutuhkan sesuai standar.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri (APD), Sikap, Pengetahuan, Perawat Isolasi, Rumah Sakit Kanker

### Latar Belakang

Pada era pandemi COVID-19 perawat yang memberikan pelayanan pasien isolasi COVID-19 sangat riskan untuk mendapatkan paparan tertular COVID-19, terutama pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), setiap hari perawat yang bertemu dengan pasien sangat berisiko tertular atau sebaliknya menularkan virus kepada orang di Rumah Sakit.

Pemakaian APD mendapat perhatian khusus, terlebih di rumah sakit rujukan. Perlindungan terhadap staf rumah sakit, terutama Tenaga Kesehatan (Nakes), menjadi hal yang sangat

penting. Hal ini karena petugas dalam hal ini perawat melawan COVID-19 dengan cara berhadapan langsung melayani pasien COVID-19<sup>1</sup>. Para staf klinis memiliki risiko menginfeksi rekan sesama profesi atau nakes lainnya yang menunjang keselamatan kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien isolasi.

Paparan COVID-19 semakin meningkat terjadi pada petugas kesehatan. Prevalensi paparan virus COVID-19 di dunia karakteristik petugas kesehatan yang terkena COVID-19 diumumkan ada 9.282 (19% dari 49.370). Pada tanggal 17 April 2020 di Indonesia positif COVID-19 sebanyak 5.923, sembuh

## Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat

sebanyak 607 dan meninggal sebanyak 520, namun data COVID-19 DKI Jakarta menginformasikan terdapat kasus COVID-19 sebanyak 2.823, sembuh 203 dan meninggal sebanyak 250 orang<sup>2</sup>. Jumlah tenaga medis di DKI Jakarta yang positif COVID-19 mencapai 118 orang<sup>3</sup>.

Standar Komisi akreditasi Rumah sakit (SNARS) Edisi 1.1 pada program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) mengidentifikasi dan menurunkan risiko infeksi yang didapat serta ditularkan di antara pasien, staf, tenaga profesional kesehatan, tenaga kontrak, tenaga sukarela, mahasiswa, dan pengunjung. Risiko infeksi bisa terjadi pada tenaga kesehatan salah satunya perawat dengan pasien yang dapat dibuktikan pada pelaksanaan dari kepatuhan penggunaan APD dan ketersediaan fasilitas APD<sup>4</sup>.

Penerapan standar akreditasi Rumah Sakit dalam penerapan Standar PPI di rumah sakit diharapkan telah menjadi bagian dari budaya keselamatan kerja dalam pelayanan pasien. Pemakaian APD menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan risiko penularan penyakit COVID-19<sup>5</sup>. Seorang profesional kesehatan yang menggunakan APD dengan cara dan prosedur yang tepat, seharusnya telah mendapat perlindungan yang maksimal<sup>1</sup>. Perawat yang melakukan pekerjaan sesuai standar akan terlindungi dari paparan COVID-19 melalui penggunaan APD yang tepat.

Penggunaan APD sudah disesuaikan dengan tingkat levelnya, namun perawat terkadang kurang memperhatikan keselamatannya sehingga menggunakan dan melepas APD secara tidak tepat. Meskipun perawat telah mendapat sosialisasi cara pemakaian dan pelepasan APD sebelum menjalani tugas di ruang isolasi dan terdapat fasilitas APD lengkap di ruang isolasi, namun hal tersebut tidak menjamin kepatuhannya memakai APD dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mengukur kepatuhan perawat penggunaan APD dan keterkaitannya dengan sikap, pengetahuan dan alasan penggunaan APD.

### Metode

Desain penelitian menggunakan observasional deskriptif untuk mengukur sikap, pengetahuan dan alasan menggunakan APD. Sampel penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang isolasi yang memenuhi kriteria inklusi perawat pelaksana, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah perawat yang sedang cuti atau libur. Jumlah total sampel sebanyak 72 responden perawat yang aktif bekerja di ruang isolasi Anyelir.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar persetujuan untuk menjadi responden melalui tautan *google form* yang diberikan pada saat perawat bekerja di ruang isolasi. Instrumen terbagi menjadi dua bagian, yaitu profil identitas responden dan pertanyaan tentang pemakaian APD, meliputi pengetahuan, sikap dan alasan pemakaian APD terhadap keselamatan kerja di ruang isolasi. Observasi dilakukan dengan rekaman kamera *smartphone* pada saat perawat menggunakan dan melepas APD di ruang ganti (10 responden perawat). Pengambilan rekaman dilakukan oleh perawat pendamping dengan kamera yang diletakkan pada lokasi yang tepat. Instrumen dibagikan kepada responden yang sudah memenuhi kriteria di ruang isolasi.

Cara analisis univariat dilakukan pada setiap variabel independen dan dependen. Hasil analisis ini disajikan dalam

bentuk tabel. Analisis dilakukan untuk melihat persentase mengenai pemakaian APD oleh perawat pelaksana dalam kaitannya dengan keselamatan kerja baik variabel independen maupun variabel dependen.

Persetujuan etik penelitian diperoleh dari Komite Etik Penelitian RS Kanker Dharmais dengan nomor 0104/KEPK/VIII/2020 pada 27 Agustus 2020.

### Hasil

Sejumlah 72 perawat dari tiga kali pergantian grup yang bekerja di ruang isolasi COVID-19 mengisi kuesioner. Data ditinjau dari wawancara dengan kepala ruangan dan observasi langsung dengan melihat melalui rekaman saat perawat menggunakan dan melepaskan APD.

Tabel 1. Karakteristik Perawat, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Penggunaan APD di Ruang Rawat Isolasi RS Kanker Dharmais

Variabel	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	41,70
Perempuan	42	58,30
Usia		
21-30	36	50,00
31-40	28	39,00
41-50	8	11,00
Lama kerja		
1-5	27	38,00
6-10	25	35,00
11-15	10	14,00
16-20	6	8,00
>20	4	5,00
Pendidikan		
S1 Keperawatan	29	40,30
D3 Keperawatan	43	59,70
Pengetahuan		
Rendah	5	6,90
Tinggi	67	93,10
Sikap		
Positif	61	84,70
Negatif	11	15,30

Penelitian didominasi oleh perawat perempuan, rerata berusia 31 tahun, dengan lama bekerja adalah 8 tahun. Pendidikan terakhir perawat paling banyak D3. Sebagian besar yakni 93,10% telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang prosedur penggunaan APD, serta 84,70% telah memiliki dan sikap positif tentang pemakaian APD (Tabel 1).

Tabel 2. Alasan Penggunaan APD oleh Perawat di Ruang Rawat Isolasi RS Kanker Dharmais (n=72)

Alasan Penggunaan APD	Ya	Tidak
APD tidak tersedia dengan lengkap	16 (22%)	56 (78%)
Tidak memiliki waktu untuk menggunakan APD	1 (1%)	71 (99%)
Keselamatan diri sebagai petugas kesehatan	72 (100%)	0 (0%)
Patuh terhadap aturan dan kebijakan RS	70 (97%)	2 (3%)
Adanya pengawasan dari manajemen	58 (80%)	14 (20%)
Sudah kebiasaan dan kebutuhan	70 (97%)	2 (3%)

## Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keselamatan Kerja Perawat

Terkait alasan penggunaan APD, 16 perawat (22,20%) menyatakan bahwa alasan tidak menggunakan APD yang terbanyak adalah karena APD tidak tersedia, sedangkan faktor tidak memiliki waktu untuk menggunakan APD hanya disebutkan oleh satu perawat (1,40%). Sebagian besar perawat (72; 100%) menyebutkan menjaga keselamatan diri sebagai petugas kesehatan sebagai alasan terbanyak menggunakan APD oleh perawat ruang isolasi (Tabel 2).

Wawancara dengan kepala ruangan menyatakan bahwa prosedur memakai dan melepaskan APD selalu di monitor dengan baik dan juga sudah dilakukan sosialisasi cara penggunaan APD pada perawat sebelum ditugaskan di ruang isolasi COVID-19. Namun, berdasarkan observasi saat menggunakan APD dan pelepasan APD pada 6 perawat di ruang isolasi menunjukkan saat memakai APD sudah melakukan dengan benar dan sesuai prosedur, tetapi saat pelepasan APD terdapat dua perawat yang melepaskan APD tidak sesuai standar yaitu urutan pelepasan APD, cara melepaskan hazmat, lupa membersihkan tangan dengan *hand sanitizer*, perawat ragu penempatan dan meletakkan APD, sarung tangan, sepatu bot bekas pada tempatnya.

### Pembahasan

Pasien kanker memiliki risiko tinggi terpapar COVID-19 akibat daya imunitas rendah selama masa pengobatan dan perawatan. Meski telah terdapat prosedur bahwa perawat yang melakukan asuhan keperawatan di ruang isolasi minimal dua pasien dengan batas waktu empat jam bergantian dengan menggunakan APD level tiga, kemudian diberikan waktu isolasi mandiri dan pemeriksaan swab *Polymerase Chain Reaction (PCR)* untuk evaluasi petugas dari paparan COVID-19, namun kecerobohan penggunaan APD menjadi perilaku yang memberi risiko terpapar COVID-19, bahkan merupakan faktor penting yang signifikan dalam perilaku maladaptif petugas<sup>6</sup>.

Tenaga kesehatan perawat harus memiliki edukasi dan pelatihan yang mendalam tentang penggunaan APD yang tepat dan kewaspadaan lainnya, termasuk demonstrasi kompetensi dalam melakukan prosedur yang sesuai untuk mengenakan dan melepaskan APD yang dibutuhkan untuk perawatan langsung pasien COVID-19 dan tindakan-tindakan lain. Pelatihan berkelanjutan penggunaan APD dengan tepat sesuai standar yang telah ditetapkan sangat membantu perawat dalam menjaga keselamatan dirinya dari paparan COVID-19.

Usia perawat di ruang isolasi berada pada rentang 21-50 tahun yang mencakup usia produktif dan pertambahan usia dapat merubah kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya seseorang. Bertambahnya usia diharapkan terjadinya perubahan perilaku yang matang dan menjaga keseimbangan dalam bekerja sesuai standar. Umur memiliki kaitan erat dengan produktifitas seseorang dan tingkat kedewasaan teknis maupun psikologis<sup>7</sup>. Untuk itu kedewasaan dan kematangan seseorang dapat menentukan tanggungjawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaannya.

Perawat perempuan sebanyak 42 perawat (58,30%), hal ini disebabkan karena mayoritas perawat yang bekerja di ruang isolasi adalah perempuan namun tidak menunjukkan perbedaan dengan laki-laki, semua memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan pelayanan pada pasien dengan penggunaan APD nya. Sedangkan Pendidikan terbanyak DIII keperawatan 43 perawat (59,70%). Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani

(pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan)<sup>7</sup>, sehingga pendidikan dapat memberikan kemampuan keterampilan seseorang dalam memberikan pelayanan.

Pendidikan memberikan pemikiran yang kreatif dalam membuat sesuatu untuk mencapai perubahan. Pengetahuan perawat pada penggunaan APD berada pada rentang pengetahuan tinggi. Perawat yang berhadapan langsung dengan pasien setiap hari memungkinkan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan temuan-temuan penelitian lain yang membuktikan bahwa pengetahuan dan persepsi tentang kecukupan informasi memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD dan pencegahan COVID-19<sup>8,9</sup>. Sumber pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung setiap hari, pengetahuan yang tinggi mengindikasikan perawat memiliki ilmu yang cukup baik dalam penggunaan APD yang tepat<sup>10</sup>.

Perencanaan pelatihan penggunaan APD yang terstruktur dan monitoring evaluasi penggunaan APD bagi perawat sangatlah penting. Meski penelitian menunjukkan bahwa perawat sudah dipersiapkan dengan diberikan sosialisasi cara penggunaan APD yang sesuai standar yang dilaksanakan oleh PPI dan perawat mempraktekkan langsung penggunaan APD tersebut dengan baik namun perlu proses pengawasan untuk meningkatkan keselamatan petugas yang bekerja dan kepatuhan dalam penggunaan APD<sup>6</sup>.

Pada penggunaan APD, banyak hal yang mempengaruhi perilaku perawat sebagai petugas kesehatan saat bekerja, antara lain ketersediaan APD dan sikap perawat. Hasil penelitian ini menunjukkan 61 perawat (84,70%) memiliki sikap positif. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek<sup>10</sup>. Sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu berupa respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu. Perawat memiliki respons sikap yang baik dalam menggunakan APD dan kesadaran akan pentingnya menggunakan APD.

Pada saat pandemi sangat mudah terjadi paparan terhadap virus COVID-19. Apabila terjadi kecerobohan maka akan berdampak tidak hanya pada perawat yang bekerja, namun juga pada orang terdekat seperti keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan 70 perawat (97%) patuh terhadap aturan dan kebijakan rumah sakit, 57 perawat (79%) mengatakan terdapat pengawasan dari pihak manajemen dan 70 perawat (97%) mengungkapkan bahwa telah menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk menggunakan APD. Alasan terbanyak perawat ruang isolasi menggunakan APD adalah untuk menjaga keselamatan diri sebagai petugas kesehatan (72 perawat; 100%). Sesuai dengan penelitian tentang keselamatan yang baik berhubungan dengan kinerja keselamatan yang baik, sedangkan iklim keselamatan mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam berperilaku aman<sup>11,12,13</sup>.

Kebijakan manajemen Rumah Sakit dan perilaku perawat dalam penggunaan APD yang secara langsung melayani pasien COVID-19 di ruang isolasi akan menguatkan dan mendukung didalam menjaga keselamatan staf dan sangat diperlukan pada pasien kanker yang memiliki kerentanan imunitas.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada saat proses observasi pemakaian dan pelepasan APD setelah asuhan keperawatan yang menggunakan rekaman video dari *smartphone* yang menghasilkan gambar tidak sempurna dan jelas, disarankan kedepan menggunakan *Closed Circuit*

## Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat

Television (CCTV) untuk monitoring perilaku perawat dalam penggunaan APD.

### Kesimpulan

Tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang penggunaan APD cukup tinggi. Terdapat sebagian kecil perawat yang menilai adanya keterbatasan ketersediaan APD dan kurangnya monitoring kepatuhan penggunaan APD. Diperlukan pelatihan penggunaan APD yang terstruktur sesuai standar yang ditetapkan dan monitoring penggunaan APD yang berkelanjutan serta kebijakan Rumah Sakit yang menyediakan APD yang dibutuhkan sesuai standar.

### Referensi

1. Apriluana, Gladys, Khairiyah, Laily, Setyaningrum, Ratna, dkk. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 2016; 3(3). pp. 82-87.
2. Kementerian Kesehatan RI. Standar Alat Pelindung Diri (APD): Kemenkes RI; 2020.
3. Çelebi G, Pişkin N, Bekleviç AÇ, dkk. Specific Risk Factors for SARS- CoV-2 Transmission Among Health Care Workers in A University Hospital. *Am J Infect Control.* 2020; 48(10): 1225-1230.
4. Dinkes DKI Jakarta. Jakarta Tanggap COVID-19. Diakses 17 april 2020 dari: <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>.
5. Nguyen LH, Drew DA, Graham MS, dkk. Risk of COVID-19 Among Front-Line Health-Care Workers and The General Community: A Prospective Cohort Study. *The LANCET Public Health.* 2020; 5(9): e475-e483.
6. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD). Jakarta: Ditjenyankes Kemenkes RI. 2020.
7. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. Edisi 1.1. Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). 2020.
8. Nofal M, Subih M, Al-Kalaldehy M. Factors Influencing Compliance to The Infection Control Precautions Among Nurses and Physicians in Jordan: A Cross-Sectional Study. *Journal of Infection Prevention.* 2017; 18(4): 182-188.
9. Institute for Quality of Life Sodexo. Safety Culture: Assessment Tools and Techniques. 2017.
10. Ita La Tho, Fenita, Lela. Analisa Pengawasan Petugas Safety dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Pembangunan Apartemen Marigold Navapark. 2019.
11. Dachirin W, Kuswardinah A, Handayani OWK. Analysis of Nurse Obedience in The Standard Precautions of Healthcare Associated Infections (HAIs). *Public Health Perspectives Journal.* 2020; 5(3): 195-204.
12. Nizar MF, Tuna H, Sumaningrum ND. Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Kepatuhan dalam Pemakaian Alat PelindungDiri (APD) Pada Petugas Laboratorium Klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri. *Preventia: The Indonesia Journal of Public Health.* 2016; 1(1).
13. Olum R, Chekwech G, Wekha G, dkk. Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Front. Public Health.* 2020.
14. Law M, Zimmerman R, Baker G, dkk. Assessment of Safety Culture Maturity in a Hospital Setting. *Healthc Q.* 2013; 13(sp): 110-5.